

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Juni 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juni 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.522 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.526,00
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 2.057,54
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0,25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
--	-------------------	-------------------------	-----------------	--------------

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	2,73%	1,81%
1 Bulan	0,40%	0,33%
3 Bulan	1,29%	0,87%
6 Bulan	2,73%	1,81%
1 Tahun	5,33%	4,09%
3 Tahun	17,15%	14,66%
5 Tahun	28,57%	24,53%
Sejak Peluncuran	52,60%	-

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Juni mengalami pelemahan sebesar 1,54% dan ditutup di level Rp 14.500 yang menandakan terdapat aksi penjualan aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC di bulan Juni masih mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Pernyataan Federal Reserve yang mengisyaratkan suku bunga yang lebih tinggi pada tahun 2023, lebih cepat dari perkiraan kenaikan pertama pada tahun 2024. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Juni di level 62,6, dan Services PMI di level 64,8. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 5,8%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Mei turun 1,3% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 27,9% YoY dan impor naik 51,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 45,54 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Juni turun dari bulan sebelumnya ke level 51,3. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Juni naik ke level 59,2 dari sebelumnya 57,1. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan deflasi pada bulan Juni sebesar -0,16% MoM atau inflasi sebesar 1,33% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Juni sebesar 53,5, turun dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 55,3. Bank Indonesia melihat pertumbuhan PDB tahun 2021 tetap antara 4,1% - 5,1%, defisit transaksi berjalan di 1% - 2% dari PDB untuk tahun 2021. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh 4,4% dan diperkirakan angka pertumbuhan tahun 2022 bisa menyentuh 5,0%. Neraca perdagangan bulan Mei 2021 tercatat surplus USD 2,36 miliar, pertumbuhan total ekspor menunjukkan USD 16,6 miliar, menurun 10,25% (mom), namun secara tahunan meningkat 58,76% (yoy). Pertumbuhan impor pada bulan Mei 2021 sebesar USD 14,23 miliar atau turun 12,16% (mom), sedangkan secara tahunan menunjukkan peningkatan sebesar 68,68% (yoy). Per April 2021, kredit bank yang direstrukturisasi tercatat sebesar Rp775,32 triliun, di bawah Rp 900 triliun pada bulan sebelumnya. Namun non-performing loan (NPL) meningkat 5 bps menjadi 3,22% di April dari 3,17% di Maret.

Outlook

Di awal bulan Juli diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juni yang berada di level 1,33% YoY dan tercatat deflasi 0,16% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara, kekhawatiran inflasi dan menjaga keseimbangan hasil obligasi. Statement Federal Reserve cenderung masih mendukung untuk terjadinya window dressing dan earning season berjalan yang positif di Amerika Serikat. Lonjakan kasus Covid-19 mengganggu pertumbuhan ekonomi & stabilitas sistem keuangan, sementara tapering Federal Reserve tidak terjadi pada tahun 2021 ini. Bergesernya ekspektasi tapering ke tahun 2023 (sebelumnya 2022) menjadi katalis yang sangat positif bagi pasar dimana likuiditas masih akan terus dialirkan. Dengan masih berlanjutnya likuiditas, berkurangnya concern kenaikan pajak di Amerika Serikat, pasar tenaga kerja Amerika Serikat yang cenderung memasuki pasar (menekan upah atau core inflation) dan kemungkinan mengalirnya likuiditas perbankan di Deposito Federal Reserve ke pasar; akan menjadi katalis bagi sentimen bullish di pasar global. Akan tetapi dari domestik, terjadi kenaikan kasus harian covid-19 baik secara nasional maupun di DKI Jakarta, hal ini bisa berpengaruh negatif ke market di tengah kembali minimnya sentimen positif di pasar saham. Langkah Bank Indonesia yang menegaskan suku bunga acuan masih akan mempertahankan suku bunga rendah di tahun 2021 akan cukup positif untuk ekonomi. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen utama pergerakan indeks di bulan Juli. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 30 Juni 2021

yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Efek Dalam Portofolio

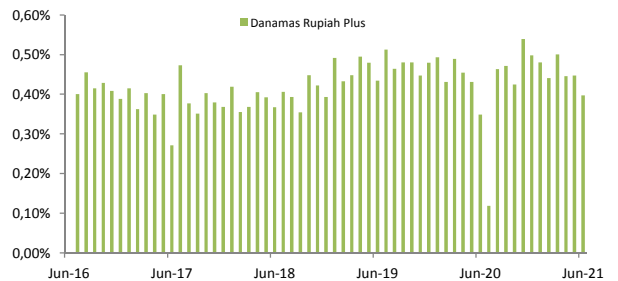
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Bank Capital	Obligasi	Keuangan
2	Bank Sutebar	Obligasi	Keuangan
3	Busan Auto Finance	Obligasi	Keuangan
4	J Resources	Obligasi	Pertambangan
5	Jaya Ancol	Obligasi	Jasa & Perdagangan
6	Mayora Indah	Obligasi	Konsumsi
7	Merdeka Cooper Gold	Obligasi	Pertambangan
8	Sinarmas Multifinance	Obligasi	Keuangan
9	Surya Semesta	Obligasi	Properti
10	Tower Bersama Infrastruktur	Obligasi	Infrastruktur

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

Alokasi Aset

Corporate Bonds	51,15%
Government Bonds	0,00%
Cash & Money Market	48,85%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

